

# Pemetaan Kemampuan Berbicara Bahasa Korea Para Instruktur LPK Bahasa Korea melalui Pra-Penilaian dengan Rekaman Audio

**Alfiana Amrin Rosyadi, Ersta Bunga Laksita**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada  
Korespondensi: Alfiana.amrin.rosyadi@ugm.ac.id

*Tim Pengabdian Masyarakat*

Iva Hanani, Sri Wahyuningsih, Alfiana Amrin Rosyadi, Achmad Rio Dessiar, Yuliawati  
Dwi Widyaningrum, Suray Agung Nugroho, Tri Mastoyo J.K.

## Abstract

*A continuous training of trainers (ToT) of Korean language who teach in Training Institutions has been conducted by Korean Language and Culture Program Studies since 2019. This training was a cooperation with the Association of Korean Language Training Institutions or well known as PELBAKORI. In the past training, Korean language ability mapping using pre-assessment of trainers has not been done. Therefore, Korean speaking ability mapping was conducted by examining the pronunciations and skill of understanding and answering of questions. To collect data, we used the recording, and those recordings that were sent before the training program were analyzed and classified into each type of error. In the future, this collected data can be a reference for designing books for trainers and also be data for future research related to Korean Language Trainers.*

**Keywords:** *Speaking; Ability Mapping; Training of Trainers; Voice Recording Assessment; PELBAKORI*

## Abstrak

Pelatihan kepada para instruktur bahasa Korea di lembaga pelatihan kerja (LPK) diadakan secara berkelanjutan oleh Prodi Bahasa dan Kebudayaan Korea, Universitas Gadjah Mada bekerja sama dengan Perkumpulan Lembaga Pelatihan Bahasa Korea di Indonesia (PELBAKORI). Di pelatihan-pelatihan sebelumnya, pemetaan kemampuan peserta pelatihan tidak dilakukan sehingga prodi tidak tahu sejauh mana kemampuan bahasa Korea para instruktur. Oleh karena itu, pemetaan kemampuan berbicara dilakukan dengan cara menguji pelafalan dan kemampuan memahami dan menjawab pertanyaan. Untuk mengumpulkan data tersebut, peserta pelatihan diminta mengirimkan rekaman. Rekaman kemudian dianalisis untuk menjadi bahan acuan tim dalam melaksanakan pelatihan. Ke depan, data ini bisa jadi data untuk pengembangan buku atau penelitian tentang kemampuan bahasa Korea instruktur.

**Kata kunci:** *Berbicara; Pemetaan Kemampuan; Pelatihan Instruktur; Pra-Penilaian dengan Rekaman Audio; PELBAKORI*

## **Pendahuluan**

Dalam peningkatan kualitas instruktur pengajar di lembaga kursus bahasa Korea, Prodi Bahasa dan Kebudayaan Korea bekerja sama dengan Pelbakori secara berkala. Pelbakori adalah wadah organisasi dari instruktur-instruktur yang bekerja di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). LPK yang tergabung dalam Pelbakori mempunyai tujuan memberangkatkan tenaga kerja dari Indonesia yang memiliki kemampuan kerja dan bahasa Korea sehari-hari dasar. Pada tahun 2019, Pelbakori dan Prodi Bahasa dan Kebudayaan Korea mengadakan peningkatan kemampuan mengajar untuk para instruktur. Karena permintaan dari peserta ToT untuk pelatihan yang berkelanjutan (Nugroho, 2019:208), pada tahun 2020, prodi mengadakan pelatihan secara daring untuk peningkatan kemampuan para instruktur dalam menjawab soal Test of Proficiency in Korean. Pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pengajar dalam berbahasa Korea secara menyeluruh. Pengajar diharapkan tidak hanya meningkatkan cara mengajar, tetapi juga kemampuan berbahasa Korea mereka karena dalam pengajaran bahasa Korea, kemampuan para instruktur memengaruhi kemampuan para siswa.

Setelah fokus pada peningkatan kemampuan mengajar dan menulis, prodi melihat ada kebutuhan yang urgen untuk ditingkatkan. Banyak masalah pekerja migran di Korea terjadi karena mereka tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bahasa Korea. Misalnya, mereka tidak mampu meminta izin untuk cuti hari raya. Hal ini menimbulkan banyak kesalahpahaman, terutama antara pekerja dan atasan. Untuk menanggulangi hal tersebut, Human Development Research (HRD) menyelenggarakan tes wawancara. Dengan adanya pelaksanaan tes ini, diharapkan para pekerja yang mengikuti ujian memiliki kemampuan berbicara yang baik sebelum berangkat bekerja di Korea. Karena tes wawancara ini merupakan bagian dari penilaian siswa, para instruktur LPK berusaha untuk semaksimal mungkin untuk mempersiapkan siswanya.

Tes wawancara bertujuan mengetes kemampuan berbicara dari para pekerja migran. Kemampuan menjawab wawancara yang dimiliki oleh calon pekerja migran dipelajari saat mereka belajar di LPK. Kartikawati dkk. (2019) menyampaikan metode pembelajaran di salah satu LPK seperti hafalan, praktik dialog, praktik merangkai kata, serta praktik mendengar campuran dari bahasa Korea, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia selama kurang lebih 4 bulan. Jika dilihat dari metode pembelajaran, praktik berbicara dilatih melalui dialog-dialog. Dengan begitu, kemampuan berbicara para instruktur untuk melatih dialog-dialog antarsiswa juga menentukan. Kemampuan instruktur memahami dialog dan menggunakan dialog-dialog, baik yang ada di buku maupun di luar buku, juga sangat penting. Hal itu karena bahasa Korea yang pertama kali didengar oleh para pekerja migran adalah bahasa Korea dari para instruktur. Kemampuan berbicara meliputi kemampuan memahami dan menjawab pertanyaan, menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang tepat, dan mengucapkan bunyi bahasa dengan tepat.

Kemampuan instruktur bahasa Korea, terutama pada pengucapan, sangat penting. Gilakjani dan Ahmad (2011) menyebutkan bahwa para guru bahasa asing seharusnya diberi pelatihan terus-menerus oleh profesional karena kemampuan mereka memengaruhi pengucapan para siswa. Jika pengucapan yang diajarkan salah, siswa juga akan mempelajarinya secara salah. Bahasa Korea ditulis dalam aksara Hangeul yang memiliki bunyi vokal dan konsonan berbeda dari bahasa Indonesia. Dalam bahasa Korea

juga terdapat banyak perubahan bunyi jika suatu bunyi bertemu dengan bunyi lain sehingga bunyi tidak sama dengan bunyi yang ditulis. Perubahan bunyi ini yang harus diketahui oleh para pembelajar bahasa Korea. Oleh karena itu, peran instruktur sangatlah penting karena perubahan bunyi ini mereka terima di kelas pertama kali sebelum mereka bekerja di Korea. Widyadewi dkk. (2021) menyebutkan bahwa pembelajar bahasa Korea orang Indonesia tidak menyadari perubahan bunyi konsonan  $\text{ㄱ}$  (k) dan  $\text{ㄹ}$  (r). Misalnya, bunyi kata 독립 *Deongnib*. Kata yang berarti ‘kemerdekaan’ ini ditulis dengan bunyi *deokrib*, tetapi dilafalkan *deongnib*. Bunyi k dan bunyi r jika bertemu, harus dilafalkan dengan bunyi nasal ng. Dalam bahasa Korea, jika bunyi tidak dilafalkan dengan tepat, pendengar bisa jadi tidak bisa menangkap pesan yang ingin disampaikan penutur.

Untuk meningkatkan kemampuan pengucapan dan berbicara, ada berbagai metode yang bisa dilakukan. Salah satunya adalah dengan pemetaan kemampuan berbicara para instruktur. Masalah yang ada, saat ini belum ada data awal tentang kemampuan para instruktur di LPK. Penilaian terbatas pada pengalaman kerja di Korea dan pengalaman lulus tes EPS TOPIK. Hal ini tidak bisa dijadikan patokan karena kemampuan dan keterampilan bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena kedua indikator tersebut tidak bisa memetakan hal apa yang perlu ditingkatkan dari kemampuan berbicara para instruktur, perlu ada solusi sebelum pelatihan dimulai. Salah satu alasan mengapa nilai ujian EPS TOPIK tidak bisa dijadikan indikator kemampuan bahasa Korea yang baik adalah Ujian EPS-TOPIK tidak membagi kemampuan peserta tes dalam level seperti halnya ujian pada TOPIK (Test of Proficiency in Korean). Ujian TOPIK membagi kemampuan peserta menjadi 6 level dari level pemula, menengah, hingga tinggi. Hal ini karena tujuan EPS-TOPIK adalah untuk menyeleksi pekerja migran yang dianggap mampu berbahasa Korea ketika bekerja. Pemegang EPS-TOPIK tidak bisa menggunakan sertifikat lulus ujian untuk masuk universitas atau melamar pekerjaan di luar program G to G dari pemerintah. Lain halnya dengan ujian EPS-TOPIK, tujuan dibuat ujian TOPIK adalah untuk menilai kemampuan menyeluruh para pelajar bahasa Korea, baik dalam memahami bahasa yang digunakan sehari-hari hingga bahasa yang digunakan secara akademik. Berlandaskan alasan tersebut, tes TOPIK diakui pemerintah Korea Selatan sebagai tes tunggal untuk menentukan kemampuan profesional seorang pembelajar bahasa Korea. Namun, dari banyak guru LPK yang ada, tidak semua memiliki skor nilai TOPIK.

Ketidakadaan acuan data kemampuan instruktur membuat pelatihan-pelatihan yang diadakan bersifat general dan tidak mencapai akar masalah. Artinya, instruktur tidak dibedakan sesuai kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, ketidakadaan data awal juga membuat penyelenggara pelatihan sulit untuk mengetahui dengan baik apa yang sebenarnya instruktur butuhkan karena banyaknya jumlah instruktur dan kemampuan instruktur yang beragam. Tanpa data awal, penyelenggara pelatihan hanya dapat mengira kebutuhan mereka dari jawaban survei para instruktur. Bisa jadi, jawaban tersebut memang merupakan kebutuhan mereka. Namun, jika jawaban survei tersebut tidak disesuaikan dengan hasil asesmen awal dari peserta pelatihan, tujuan pelatihan bisa jadi tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, asesmen awal ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan para instruktur, utamanya pada kesalahan pelafalan dan kesalahan penggunaan tata bahasa ketika menjawab soal tes simulasi wawancara dalam bahasa Korea.

## Pendekatan Program

Untuk mengetahui kemampuan para peserta pelatihan, tim dari Prodi Bahasa dan Kebudayaan Korea mengadakan pra-asesmen berbicara. Pengambilan data dari peserta ini dilakukan secara asinkronus. Hal ini dilakukan karena banyaknya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan. Oleh sebab itu, tim melakukan pengambilan data melalui rekaman suara. Peserta PKM diwajibkan menjawab soal di lembar Google form yang sudah disediakan oleh panitia. Pengiriman jawaban peserta ini dilakukan satu minggu sebelum dilaksanakannya pelatihan. Hal ini ditujukan supaya tim dari prodi dapat mengolah data awal yang ada untuk melihat kemampuan mana yang bisa ditingkatkan oleh para peserta pelatihan.

Sebelum mengirimkan Google form, tim PKM mendiskusikan terlebih dahulu kemampuan berbicara apa saja yang akan diujikan. Secara garis besar, pengujian yang dilakukan oleh tim Prodi dapat dibagi pada kemampuan. Pertama, pemetaan kemampuan peserta pelatihan pada pelafalan bahasa Korea yang baik dan benar. Kedua, pemetaan kemampuan memahami dan menjawab pertanyaan dari para peserta. Kemampuan memahami dan menjawab pertanyaan ini juga berhubungan dengan strategi dari masing-masing peserta dalam menjawab pertanyaan.

Dari pengambilan data yang berhubungan dengan pengucapan, tim berharap dapat mendapat garis besar masalah-masalah pada bunyi yang sulit diucapkan peserta atau sering salah pelafalan. Pelafalan dalam bahasa Korea menjadi sangat krusial karena dalam bahasa Korea, perbedaan pelafalan satu huruf dapat mengubah makna keseluruhan. Misalnya, nama tempat *Sinchon* 신촌 dan 신천 *Sincheon*. Dua tempat tersebut memiliki persamaan bunyi kecuali di salah satu vokalnya. Jika salah disebutkan, pengemudi taksi di Seoul bisa membawa turis asing ke tempat yang salah. Contoh lain, misalnya kata *jwiyak* 죄약 dan *chiyak* 치약. *Jwiyak* berarti obat tikus dan *chiyak* berarti pasta gigi. Dalam situasi pembeli ingin bertanya pada penjual di Korea tentang pasta gigi, tetapi kemudian karena pelafalan yang sulit malah terdengar seperti obat tikus, bisa muncul kesalahpahaman.

**Tabel 1.** Framework Pengujian Pelafalan Bahasa Korea

Poin yang dinilai	Target Bunyi Pelafalan yang diuji
Vokal	오/어 (o/eo) , 회 (hwoe) , — (eu), 의 (eui)
Konsonan	시(si), 씨(ssi),ㅋ(kh), 피(ph), 티(th)
Linking Sound	팔월(pareol), 십일월(sibireol)
Perubahan Bunyi	박물관 (bangmulgwan), 맞는 (manneun), 학교 (hakkyo), 정류장 (jeongnyujang), 음료수 (eumnyosu), 신라 (silla)

Untuk memudahkan pengujian kemampuan pengucapan para peserta, tim membuat tabel acuan pengucapan yang ingin dianalisis seperti pada Tabel 1. Poin yang dinilai kemudian dihubungkan dengan huruf-huruf yang sekiranya susah dilafalkan oleh orang Indonesia. Mengacu pada penelitian terdahulu tentang perbedaan sistem vokal orang Indonesia. Dessiar (2019:132) mengungkapkan bahwa untuk orang Indonesia berbahasa ibu bahasa Sunda akan mengalami kesusahan dalam membedakan huruf 오/어 (o/eo).

Oleh karena itu, tim prodi menitikberatkan pada vokal-vokal tertentu. Misalnya, untuk vokal **호** (hwoe) sering sekali orang Indonesia melafalkannya sebagai vokal **후** (hwi).

Kesulitan pelafalan bunyi yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk membagi tes pelafalan menjadi 4 bagian. Bagian pertama adalah vokal, baik vokal tunggal maupun ganda. Korea memiliki konsep vokal ganda yang dalam bahasa Indonesia vokal ganda tersebut adalah gabungan antara konsonan dan vokal. Bagian kedua adalah konsonan. Dalam bahasa Korea, konsonan terbagi menjadi konsonan tunggal, ganda, dan konsonan aspirasi. Seperti yang terlihat pada Tabel 1, konsonan tunggal **시** (si) seharusnya dilafalkan berbeda dari konsonan ganda **씨** (ssi). Keduanya memiliki arti yang berbeda. Sementara itu, konsonan aspirasi **ㅋ** (kh) seharusnya dilafalkan berbeda dari **ㄱ** (g). Kemudian, bagian ketiga dalam tes pelafalan adalah *linking sound* atau bunyi yang dihubungkan. Misalnya, kata **십일월** (sibireol) ditulis shib/il/weol tetapi ketika dilafalkan bunyi konsonan akhir **ㅂ** (b) digabung dengan vokal **ㅣ** (i) sehingga dibaca (shibireol). Bagian terakhir adalah perubahan bunyi. Dalam bahasa Korea, ada beberapa aturan perubahan bunyi yang sering kali menyulitkan penutur asing. Misalnya, kata **박물관** (Bangmulgwan) yang ditulis dengan bunyi Bak/mul/gwan. Jika dalam sebuah kata, konsonan akhir **ㄱ** (k) bertemu dengan konsonan **ㅁ** (m), bunyi kedua konsonan tersebut berubah menjadi bunyi nasal ng. Hal ini menyebabkan kata **박물관** ditulis sebagai bak/mul/gwan tetapi dibaca (bangmulgwan).

**Tabel 2.** Teks untuk Uji Pelafalan

Teks yang harus diucapkan
<p>의사를 보러 가야 했는데 명동에 가 버렸어요 (Euisareul bwoereo gayaeunnende myeongdonge ga beoryeossoyo) Saya harusnya pergi bertemu dokter tetapi malah pergi ke Myeongdong</p>
<p>신라면을 먹고 음료수도 같이 마셔요 (Sillamyeon meokko eumryosudo gachi masyeyo) Saya makan mie Sinramyeon dan juga minum minuman</p>
<p>십일월에 박물관에서 씨름 사진 전시회가 진행됩니다 (Sibireore bangmulgwani ssireum sajin jeonsihoega jinhaengdwoemnida) Pada bulan Oktober, museum akan mengadakan pameran foto ssierum)</p>
<p>탈춤을 잘 추는 딸이 버스 정류장에서 갑자기 뷔 포즈를 찍어 달라고 했어요 Thalchumeul jal chuneun ttari beose jeongnyujangeso gabjjagi bwi phojeureul jjikeo dallago haessoyo) Anak perempuan yang pandai menari Talchum tiba-tiba memintaku memfotonya dengan pose tangan V</p>

Kalimat yang diujikan untuk dibaca bukan kalimat yang sumbang atau tidak ada artinya. Tim prodi juga memilih kosakata yang sekiranya peserta sudah familier. Selain itu, pada tiap-tiap kalimat ada bunyi dan perubahan bunyi yang ingin kami uji pelafalannya. Pada Tabel 2, bunyi yang menjadi target dicetak tebal. Banyak aturan perubahan bunyi dalam bahasa Korea. Makin peserta terekspos dengan bahasa Korea, makin besar kemungkinan mereka melafalkan semua perubahan bunyi dengan benar.

Kalimat pertama mengandung bunyi yang susah dilafalkan orang Indonesia adalah bunyi **의**, **보** (bwoe), peleburan konsonan ganda **씨**, serta vokal **o** dalam kata yang sama

dengan vokal *eo*. Dari kalimat ini, tim ingin mengecek apakah mereka bisa melafalkan bunyi vokal tunggal dan ganda dengan baik, terutama kata 명동 *myeongdong*, nama sebuah tempat pusat perbelanjaan di Seoul, yang terdiri atas dua bunyi konsonan yang sulit dibedakan orang Indonesia. Bunyi 명 seharusnya dilafalkan *myeong*, sedangkan bunyi 동 dilafalkan dengan bunyi *dong*. Kebanyakan orang Indonesia yang tidak mempelajari bahasa Korea akan melafalkan kata ini dengan bunyi 명딩 *myeongdeong*. Dalam kalimat pertama juga ada perubahan bunyi pada kata penyambung 했는데 *heunneunde*. Kata ini ditulis *heut/neun/de*, tetapi dibaca *heunneunde*. Ada perubahan pada konsonan akhir ㅅ *ss* karena bertemu dengan konsonan ㄴ *n*. Bunyi konsonan akhir ㅅ *ss* dibaca menjadi bunyi konsonan ㄴ *n*.

Kalimat kedua menekankan pada perubahan bunyi dengan mengambil nama mi terkenal dari Korea. Walau ditulis *sinlamyeon* 신라면 tetapi ketika dibaca huruf berubah menjadi *sillamyeon* 실라면. Bunyi ㄴ *n* lebur menjadi ㄹ *l*. Selain itu, ada juga perubahan bunyi dalam kata 음료 *eumnyo*. Kata ini bermakna minuman. Kata 음료 ditulis dengan bunyi *eum/ryo*. Bunyi konsonan akhir ㅁ *m* ketika bertemu dengan bunyi konsonan ㄹ *l*, bunyi konsonan ㄹ *l* dibaca menjadi bunyi konsonan ㄴ *n*. Kemudian, ada juga perubahan bunyi pada kata 학교 *hakkyo*. Kata ini ditulis dengan bunyi *hak/gyoi*, tetapi dibaca *hakkyo*. Alasannya, karena ada perubahan ketika bunyi konsonan akhir ㄱ *k* pada suku kata 학 *hak* bertemu dengan bunyi konsonan ㄱ *k* pada suku kata 교 *gyo*. Perubahan bunyi yang terjadi adalah bunyi ㄱ *gyo* berubah menjadi konsonan ganda ㄱㄱ *kkyo*.

Kalimat ketiga memiliki kata yang dibunyikan menyambung seperti 십일월 *shibireol*. Kemudian, ada perubahan bunyi nasal ng pada kata 박물관 *bangmulgwan*. Lalu, juga ada dua bunyi konsonan yang sukar dibedakan orang Indonesia yaitu 시 *shi* dan 씨 *ssi*. Bunyi 시 sering dilafalkan menjadi bunyi *si* dalam bahasa Indonesia. Ini tentunya menjadi kesalahan pengucapan karena orang Korea tidak melafalkan 시 dengan bunyi *si*, tetapi bunyi *shi*. Sementara itu, bunyi 씨 *ssi* juga seharusnya tidak dilafalkan seperti bunyi *si* dalam bahasa Indonesia. Bunyi ㅅ *ssi* adalah bunyi konsonan ganda yang seharusnya dilafalkan dengan bunyi desis. Bunyi 시 *si* dan 씨 *ssi* menjadi alofon dalam bahasa Indonesia sehingga pembelajar kesulitan membedakannya jika mereka langsung mencari bunyi yang sama dalam bahasa Indonesia.

Kalimat keempat memiliki beberapa bunyi yang sulit diucapkan pembelajar. Dalam kalimat ini, ada penekanan pada konsonan aspirasi yang dilafalkan dengan menambahkan bunyi *h*. Misalnya, 탈 *Thal* dan 딸 *ttal*. Kedua kata ini artinya sangat jauh. 탈 *Thal* berarti topeng dan 딸 *ttal* berarti anak perempuan. Jika pembelajar bahasa Korea ingin mengucapkan *Tha* ㅌ tetapi tidak berhasil melafalkan huruf *h*, orang Korea akan mendengarkannya seperti huruf *tt* ㅌㅌ. Selain bunyi aspirasi, ada dua perubahan bunyi dalam kalimat empat. Kata 정류장 *jeongnyujang* berarti halte bis. Ditulis dengan bunyi *jeong/ryul/jang*, tetapi dibaca dengan bunyi *jeongnyujang*. Bunyi ㄴ *n* muncul ketika konsonan akhir ㅇ *ng* bertemu dengan huruf konsonan ㄹ *l*. Lalu, ada kata 갑자기 *gabjjagi*. Kata ini ditulis dengan bunyi *gabjagi*, tetapi dibaca *gabjjagi* karena setelah konsonan akhir ㅃ *b*, huruf konsonan ㅈ *j* harus dibaca dengan bunyi konsonan ganda ㅈㅈ *jj*. Bunyi ini dalam bahasa Indonesia mirip dengan bunyi *c*, tetapi tidak ada bunyi aspirasi yang muncul ketika dilafalkan.

Penilaian pada pelafalan ditujukan untuk mencari tahu kalimat mana yang susah

dibaca atau bagian manakah yang bunyi pelafalannya tidak sesuai dan pelafalannya bisa diperbaiki. Khusus untuk perubahan bunyi, tim dapat melihat perubahan bunyi mana yang tidak disadari oleh para pemelajar bahasa Korea. Ke depannya, tim dapat menyiapkan materi pengucapan dengan latihan-latihan utamanya tentang perubahan bunyi.

Data yang diambil dari pemetaan ini tidak hanya data pelafatan, tetapi juga kemampuan berbicara. Data kedua berhubungan dengan kemampuan peserta dalam memahami pertanyaan dan jawaban. Untuk menguji kemampuan ini, tim prodi menggunakan konsep **육하원칙** *Yukhaweonchik* atau 5W+1H. Pertanyaan dibuat adalah pertanyaan yang dikembangkan setelah tim prodi melihat beberapa video yang menjelaskan isi tes wawancara dalam tes EPS-TOPIK. Dalam tes wawancara, pertanyaan yang ditanyakan kebanyakan adalah pertanyaan dasar. Karena dirasa tidak cocok dengan kebutuhan para peserta, tim prodi mengubah pertanyaan tersebut dan mendasarkan tema pertanyaan tentang latar belakang peserta PKM selama mempelajari bahasa Korea. Meskipun begitu, pertanyaan yang mungkin muncul dalam tes wawancara di rangkaian ujian EPS-TOPIK seperti perkenalan diri sendiri tidak dihilangkan.

**Tabel 3.** Daftar Pertanyaan untuk Kemampuan Menjawab Pertanyaan

Poin yang diujikan	Pertanyaan
Kala Sekarang (Siapa/Apa)	자기소개를 하세요 (Jagisogaereul haseyo) Silakan perkenalkan diri! 이름이 어떻게 되십니까? (Ireumi eotteokhe dwoesimnikka?) Siapa nama Anda?
Kala lampau (Di mana)	어디서 한국어를 배웠습니까? (eodiseo hangugeoreul baewosseumnikka?) Di mana Anda belajar bahasa Korea?
Kapan	언제부터 한국어를 가르치셨습니까? (eonjebutheo hangugeoreul gareucheosseumnikka?) Sejak kapan mengajar bahasa Korea?
Bertanya alasan (Mengapa)	왜 한국어를 가르치게 되셨습니까? (wae hangegeoreul garichigeu dwoesseumnikka?) Mengapa Anda mempelajari bahasa Korea?
Menjelaskan cara (eotteokhe)	한국어 말하기 가르칠 때 주로 어떻게 가르치고 계십니까? (Hangugeo marhagi gareuchil ttae juro eotteokhe garechigo isseumnikka?) Saat mengajar bahasa Korea, biasanya apa yang Anda lakukan?

Untuk mengetahui kemampuan para pemelajar, poin pertama yang ditanyakan adalah pertanyaan apa dan siapa. Pertanyaan apa dan siapa dirangkum dalam 자기소개 *jagisogae*. 자기소개 *jagisogae* bermakna perkenalan diri. Kala yang digunakan dalam perkenalan adalah kala sekarang atau *present tense*. Para peserta diminta untuk mengenalkan diri mereka dalam bahasa Korea dengan menjawab pertanyaan 이름이 어떻게 되십니까 *Ireumi eotteokhe dwoesimnikka?*. Dalam bahasa Indonesia diartikan ‘siapa nama Anda’, tetapi dalam bahasa Korea 이름 *ireum* berarti nama dan 어떻게

*eotteohtha* sendiri berarti bagaimana. Selanjutnya, tim menguji kemampuan peserta untuk menggunakan kalau lampau dengan pertanyaan siapa nama 어디에서 배웠습니까 *baeweosseumnikka?*. Kalimat tersebut memiliki arti ‘di mana Anda belajar bahasa Korea?’. Jawaban yang diharapkan tim adalah peserta dapat menggunakan kalimat lampau dengan baik dalam menjawab pertanyaan nomor dua. Selain itu, juga ada pertanyaan 언제부터 *onjebutheo* yang berarti sejak kapan. Selanjutnya, pertanyaan dimulai dengan kata tanya 왜 *wae* yang artinya mengapa. Di sini, tim ingin mengetahui bagaimana peserta menyampaikan alasan dalam bahasa Korea. Ada beragam *ending* dalam bahasa Korea yang bisa digunakan untuk menyatakan alasan. Pertanyaan terakhir ditujukan untuk mengetahui cara mengajar pelajaran berbicara kepada para murid di masing-masing LPK. Tim ingin mengetahui apakah ekspresi yang digunakan ketika mereka menjelaskan sudah tepat.

Dari lima pertanyaan di Tabel 3, tim prodi mengharapkan dapat melihat kesalahan ekspresi dan tata bahasa yang kurang tepat. Beberapa contoh analisis kesalahan ini bukan ditujukan untuk menilai individu tiap peserta seperti ujian, melainkan pemetaan umum kemampuan peserta untuk menjawab. Pola-pola kesalahan yang sama menjadi acuan untuk pengisi materi di bagian tata bahasa. Selain melihat kesalahan, dari lima pertanyaan di atas, tim dapat menghimpun informasi mengenai latar belakang pendidikan bahasa Korea dan bagaimana peserta mengajarkan kemampuan berbicara dalam bahasa Korea di kelas. Tentu saja, semua data yang dihimpun telah mendapat persetujuan peserta dan hanya digunakan dalam pelatihan dan penelitian untuk peningkatan kemampuan bahasa Korea para tutor.

## **Pelaksanaan Program**

Data yang terkumpul dari peserta melalui fail rekaman sebanyak 76 melalui Google form. Dari data yang diolah oleh tim, ditemukan berbagai informasi termasuk soal kemampuan berbicara para instruktur. Instruktur yang memiliki pengalaman belajar bahasa Korea di lembaga maupun ketika belajar di Korea cenderung menjawab pertanyaan dengan jawaban yang kompleks. Namun, lamanya mengajar tidak menentukan kefasihan pengucapan. Perlu adanya penelitian mendalam untuk mengetahui korelasi antara lama mengajar dan kefasihan pengucapan. Data yang kami kumpulkan dapat menjadi data primer sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### ***Hasil Pemetaan Tes Pelafalan Peserta***

Dari hasil yang tim dapatkan, secara keseluruhan hanya sedikit peserta yang dapat melafalkan satu kalimat tanpa ada kesalahan bunyi. Banyaknya peserta dengan kesalahan pelafalan mengindikasikan kurangnya pemahaman tentang aturan pelafalan dan perubahan bunyi dalam bahasa Korea. Oleh karena itu, bentuk-bentuk kesalahan bunyi penting untuk dilihat. Hal tersebut bertujuan supaya ketika pelatihan dilakukan, tim dapat menyiapkan latihan yang sesuai.

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa peserta memiliki kesukaran di bagian-bagian yang sudah diperkirakan. Meskipun demikian, ada beberapa kesalahan baca yang tidak diperkirakan dan muncul dalam hasil analisis. Pada kalimat pertama, kesalahan terbanyak muncul pada kata 의사 *euisa* yang berarti dokter. Ada banyak ragam salah



**Tabel 4.** Bentuk dan Frekuensi Kesalahan Pengucapan

Pengucapan yang benar	Bentuk Kesalahan Pengucapan	Frekuensi Kesalahan
<p>의사를 뵈러 가야 했는데 명동에 가 버렸어요 (Euisareul bwoereo gayaeunnende myeongdonge ga beoryeossoyo) Saya harusnya pergi bertemu dokter tetapi malah pergi ke Myeongdong</p>	<p>의사 <i>euisa</i> dibaca 회사 <i>hwoesa</i>, 이사 <i>isa</i>, 에사 <i>esa</i>, 으사 <i>eusa</i>, 오이사 <i>euisa</i>, 우이사, 위사, 휘사, 에웨사</p>	31
	<p>뵈러 <i>bwoereo</i> dibaca 배러 <i>Baeryeo</i>, 뷔러 <i>Bwireo</i>, 버러 <i>Beoryeo</i>, 별러 <i>Beolleo</i>, 보위로 <i>Bowiro</i>, 뷔루 <i>Bwiru</i>, 뽀로 <i>Ppoero</i>, 보이로 <i>Boiro</i>, 뵈로 <i>Boero</i></p>	24
	<p>했는데 <i>heunneunde</i> dibaca 했는데 <i>heutneunde</i>, 해스는데 <i>Hesneunde</i>, 하는데 <i>Haneunde</i></p>	9
	<p>명동 <i>Myeongdong</i> dibaca 명땡 <i>Myeongdeong</i></p>	25
	<p>가 버렸어요 <i>Ga beoryeosseoyo</i> dibaca 까 버렸어요 <i>Kka boryeosseoyo</i></p>	10
<p>신라면을 먹고 음료수도 같이 마셔요 (Sillamyeon meokko eumryosudo gachi masyeyo) Saya makan mie Sinramyeon dan juga minum minuman</p>	<p>음료수 <i>Eumnyosu</i> dibaca 음료수 <i>Eumryosu</i>, 음류수 <i>Eumryusu</i>, 음유수 <i>Eumyusu</i></p>	29
	<p>신라면 <i>Sillamyeon</i> dibaca Si라면 <i>*sillamyeon</i>, 신라면 <i>Sinramyeon</i> 신라면 <i>Sinlamyeon</i>, 산라면 <i>Sallamyeon</i>, 실라며을 <i>Sillamyeoeul</i> *)si dilafalkan sama dengan si bahasa Indonesia</p>	36
	<p>먹고 <i>Meokko</i> dibaca 먹꺼 <i>Meokkeo</i> 먹고 <i>Meokgo</i>, 먹꾸 <i>Meokkku</i></p>	21
	<p>마셔요 <i>Masyeoyo</i> dibaca 마쇼요 <i>Masyoyo</i></p>	9
<p>십일월에 박물관에서 씨름 사진 전시회가 진행됩니다 (Sibireore bangmulgwani ssireum sajin jeonsihoega jinhaengdwoemnida) Pada bulan Oktober, museum akan mengadakan pameran foto ssierum)</p>	<p>십일월에 <i>Sibireore</i> dibaca 시빌월에 <i>sibilweol-e</i>, Si빌월에 <i>*Sibireole</i>, 시비워레 <i>Sibiweore</i>, 시빌월에 <i>Sibilweol-e</i>, 시비릴에 <i>Sibireole</i>, 시빌워레 <i>Sibilweore</i>, 십ir월에 <i>Sibirweol-e</i>, 십일월레 <i>Sib-ilwolle</i>, 십비워레 <i>Sibbiwore</i>, 시비릴레 <i>Sibirweolle</i>, 십이월레 <i>Sib-iwolle</i>, 십일레 <i>Sib-ille</i></p>	43
	<p>박물관 <i>Bangmulgwan</i> dibaca 박물관 <i>Bakmulgwan</i>, 발무간 <i>Balmugan</i>, 뽀물관 <i>Ppalmulgwan</i></p>	41
	<p>전시회 <i>Jeonsihwoe</i> dibaca 전시회 <i>Jeonsihwi</i>, 전사회 <i>Jeonsaehoe</i>, 전시애 <i>Jeonsiae</i> 전쉬위 <i>Jeonswiwi</i>, 천사회 <i>Cheonsihoe</i></p>	25
<p>탈춤을 잘 추는 딸이 버스 정류장에서 갑자기 뷔 포즈를 찍어 달라고 했어요 Thalchumeul jal chuneun ttari beose jeongnyujangeso gabjjagi bwi phojeureul jjikeo dallago haessoyo) Anak perempuan yang pandai menari Talchum tiba-tiba memintaku memfotonya dengan pose tangan V</p>	<p>딸이 <i>ttari</i> dibaca 다리 <i>dari</i>, 달리 <i>Dalli</i>, 딸리 <i>TTalli</i>, 타리, <i>Thari</i></p>	53
	<p>탈춤 <i>thalchum</i> dibaca 딸춤 <i>ttalchum</i>, 달춤, <i>dalchum</i>, 탈춤 <i>thaljum</i></p>	34
	<p>갑자기 <i>gabjjagi</i> dibaca 갑자기 <i>gabjagi</i>, 감자기 <i>gamjagi</i>, 갑짜기 <i>kkabjjagi</i>, 갑짜기 <i>kkabjjagi</i></p>	40
	<p>정류장 <i>jeongnyujang</i> dibaca 정류장 <i>jeongryujang</i>, 정유장 <i>jeongyujang</i>, 장류장 <i>Jangryujang</i>, 청류장 <i>cheongryujang</i>, 중뉴장 <i>Jongnyujang</i></p>	37
	<p>잘 추는 <i>jal chuneun</i> dibaca 잘 주는 <i>jaljuneun</i>, 찰 추는 <i>chal chuneun</i>, 자 주는 <i>ja juneun</i></p>	18
	<p>찍고 달라고 <i>jjikkko dallago</i> dibaca 지고 달라고 <i>jigo dallago</i>, 직꼬 달라고 <i>jikko dallago</i>, 지거달라고 <i>jigeodallago</i>, 직-고 달라고, <i>jikgo dallago</i>, 딸라고 <i>ttallago</i></p>	11
	<p>뷔 <i>bwi</i> dibaca 비 <i>bi</i>, 뵈 <i>bwae</i>, 뵈이 <i>vi</i></p>	6

pengucapan, di antaranya, adalah 의사 *euisa* yang dilafalkan sebagai 회사 *hwoesa*. 회사 *hwoesa* sendiri berarti perusahaan. Kesalahan kedua terbanyak adalah pengucapan 명동 *myeongdong*. Walaupun tidak mengubah arti karena ini nama tempat, tetap saja salah jika mengucapkannya dengan lafal 명당 *myeongdeong*. Pada kalimat kedua, kesalahan pengucapan terletak pada kata 음료수 *eumnyosu* dan 신라면 *sillamyeon*. Keduanya memiliki perbedaan antara penulisan dan pengucapan. 음료수 *eumnyosu* dan 신라면 *sillamyeon* rata-rata dibaca sesuai tulisan. Sama halnya dengan kalimat kedua, bagian yang susah dilafalkan pada kalimat ketiga adalah kata yang memiliki perbedaan antara cara baca dan tulis, yaitu 십일월 *sibirweoll/sibireo* dan 박물관 *bangmulgwan*. Masih banyak peserta yang membaca sesuai cara bacanya. Berbeda dengan kalimat-kalimat sebelumnya, kesalahan pada kalimat keempat paling banyak pada pengucapan huruf konsonan, konsonan ganda, dan konsonan aspirasi dalam bahasa Korea. Banyak peserta yang belum bisa melafalkan dengan benar perbedaan antara bunyi konsonan ganda 딸 *ttal*. Kebanyakan peserta membaca 딸 *ttal* menjadi 달 *dal*. Padahal, kedua artinya berbeda jauh. 딸 *ttal* berarti anak perempuan dan 달 *dal* berarti bulan. Begitu pula dengan kesalahan pada pelafalan kata 탈춤 *thalchum*. Kata ini berarti tari topeng dan dilafalkan dengan bunyi aspirasi. Banyak peserta yang melafalkannya menjadi 딸춤 *ttalchum* yang artinya tari anak. Ada juga yang melafalkannya 달춤 *dalchum* yang artinya tari bulan. Selanjutnya, bentuk kesalahan lain adalah pelafalan kata 갑자기 *gabjjagi*. Kata ini kebanyakan dilafalkan sesuai cara bacanya, yaitu 갑자기 *gabjagi*. Padahal, dalam aturan perubahan bunyi dalam bahasa Korea, konsonan ㅂb jika bertemu dengan konsonan ㅈj, konsonan ㅈj harus dibaca menjadi konsonan ganda ㅈㄷcc (Choi dkk., 2021).

### ***Hasil Pemetaan Tes Berbicara Peserta***

Ada empat pertanyaan yang disampaikan kepada para peserta. Dari empat pertanyaan tersebut, pola kesalahan peserta hampir sama, yaitu penggunaan kalimat yang tidak diperlukan sehingga tidak efektif, penggunaan akhiran yang tidak sesuai, penggunaan partikel yang tidak tepat, penggunaan akhiran yang meninggikan diri sendiri, penggunaan bahasa nonformal, dan penggunaan pelafalan yang tidak tepat. Khusus di pertanyaan kedua, karena berkaitan dengan waktu, ada juga kesalahan penggunaan waktu yang tidak tepat. Bentuk kesalahan setiap peserta tidak sama sehingga frekuensi kesalahan tidak dihitung. Tabel 5 adalah tabel bentuk kesalahan dan kalimat yang mengandung bentuk kesalahan tersebut.

Dari pertanyaan nomor satu pada tabel 5, ada peserta yang menjawab perkenalan diri dengan kalimat 자기 소개를 알려 드리겠습니다 *Jagi sogareul allyeo deurigeusseumnida* ‘Saya akan memberitahukan perkenalan diri’. Kalimat ini tidak efektif karena tanpa diberitahu akan memperkenalkan diri, pewawancara meminta peserta memperkenalkan diri. Lalu, bentuk kesalahan yang muncul paling banyak adalah kesalahan akhiran. Ini terjadi karena bahasa Korea memang bahasa yang memiliki perubahan pada akhiran. Dalam sebuah kalimat, kata kerja ataupun kata sifat dalam bahasa Korea memiliki bagian dari kata yang tidak berubah dan berubah sesuai penggunaan. Bagian yang tidak berubah disebut 어간 *ogan*, sementara bagian akhiran kata yang berubah disebut 어미 *eomi* (Go dan Goo, 2018). Pada bagian 어미 *eomi* tersebut, fungsi tata bahasa

**Tabel 5.** Bentuk Kesalahan dalam Berbicara Pertanyaan 1

Daftar Pertanyaan	Bentuk Kesalahan
	<p><b>Penggunaan kalimat yang tidak diperlukan</b>                      자기 소개를 알려 드리겠습니다  <i>Jagi sogareul allyeo deurigeusseumnida</i>                      Saya akan memberitahukan perkenalan diri</p>
	<p><b>Penggunaan akhiran yang tidak tepat</b>                      공부하고 <u>있었습니다</u>  <i>Gongbuhago issosseumnida</i>                      Saya sedang belajar (dalam bentuk lampau)                      그때는 한국 사람은 사귀면서 한국어를 배웁니다  <i>Geuttaeneun hanguk saramen sagwimyeonseo hangugeoreul beumnida</i>                      Saat itu saya belajar (dalam kala masa kini) bahasa Korea sambil berteman dengan orang Korea                      그냥 <u>00</u>불렀습니다  <i>Geunyang 00 bullyeosseumnida</i>                      Hanya dipanggil (bentuk lampau) 00</p>
<p>자기소개를 하세요                      (Jagisogaereul haseyo)                      Silakan perkenalkan diri!                      이름이 어떻게 되십니까?                      Ireumi eotteokhe dwoesimnikka?                      Siapa nama Anda?                      어디서 한국어를 배웠습니까?                      (eodiseo hangugeoreul baewosseumnikka?)                      Di mana Anda belajar bahasa Korea?</p>	<p><b>Penggunaan partikel yang tidak sesuai</b>                      00학원에 <u>에</u> 한국어를 공부했어요                      Saya dulu belajar di lembaga les  <i>00hakweone hangugeoreul gongbuhaesseoyo</i>                      작년 <u>에</u> 육월부터  <i>Jangnyeone yuweolbutheo</i>                      Mulai dari bulan 6</p>
	<p><b>Penggunaan akhiran honorifik (meninggikan diri sendiri)</b>                      00입니다. 00학원에 <u>배우셨</u>습니다  <i>00imninda.00hagweone baeuseosseumnida</i>                      Saya 00. Saya dulu belajar di LPK 00</p>
	<p><b>Penggunaan bentuk bahasa non formal</b>  <u>내가</u> <i>naega</i>                      Aku                      다른 사람 <u>나한테</u> <i>Dareun Saram hanthe</i>                      Orang lain kepadaku                      000입니다. 집에서 한국어를 <u>공부했어요</u>  <i>000imnida. Jibeseo hangugeoreul gongbuhaesseoyo</i>                      Saya adalah 000(akhir non formal). Saya belajar bahasa Korea di rumah (akhir non formal)                      00년대에 <u>젊을 때 한 20살 때 거든</u>  <i>00nyeondaee jeolmeul ttae han 20sal ttaegeodeun</i>                      Ketika kira-kira umur 20 pas masih muda di tahun 00-an kok</p>
	<p><b>Penggunaan pelafalan yang salah</b>                      일본은요 <i>ilboneunnyo</i>                      Jepang *lafal seharusnya 일본은요 <i>ilbeoneunnyo</i></p>

ditambahkan. Hal ini tentu menyulitkan pembelajar bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia tidak mengenal akhiran sebanyak bahasa Korea. Salah satu bentuk kesalahan adalah penggunaan akhiran dengan kala masa kini, padahal sedang menjelaskan kala lampau. 그때는 한국 사람은 사귀면서 한국어를 배웁니다. *Geuttaeneun hanguk sarameun sagwimyeonseo hangugeoreul beumnida*. Saat itu saya belajar (dalam kala masa kini) bahasa Korea sambil berteman dengan orang Korea. Seharusnya, dalam kalimat itu, bentuk yang benar adalah 배웠습니다 *baeweossaemnida*. Kata ini adalah bentuk kala lampu dari kata 배웁니다 *beumnida* yang artinya belajar.

Selain dua bentuk kesalahan yang sudah dibahas, ada kesalahan penggunaan partikel dalam menjawab pertanyaan pertama, contohnya salah penggunaan partikel 에 pada kalimat 집에 공부했어요 *Jibe gongbuhaesseoyo*. Partikel yang digunakan adalah partikel 에서 *eseo*. Kang (2021) menjelaskan bahwa perbedaan 에 dan 에서 *eseo* adalah 에 menunjukkan tempat sebuah keberadaan dan 에서 *eseo* menunjukkan tempat terjadinya sebuah kegiatan. Kesalahan yang muncul lain dan paling sering dilakukan adalah penggunaan bentuk honorifik untuk meninggikan diri sendiri. Jika pertanyaan yang diberikan pewawancara menggunakan bentuk honorifik untuk meninggikan lawan bicara, peserta tidak bisa menjawabnya juga dengan bentuk honorifik yang sama. Terlihat dalam kalimat 배우셨습니다 *baeusyeosseumnida* yang artinya saya sudah belajar. Menurut Hanani (2022), bahasa Korea memiliki bentuk honorifik pengisi subjek dalam bentuk gramatikal, seperti *-si*, sedangkan bahasa Indonesia tidak punya. Seharusnya, akhiran honorifik *-시* harus dihilangkan dan menjadi 배웠습니다 *baewossaemnida*. Kebanyakan peserta juga menjawab pertanyaan formal dengan jawaban informal. Dalam bahasa Korea, akhiran formal ditandai salah satunya dengan bentuk akhiran *-습니다* *-mnida* dan *습니다* *seumnida*. Namun, banyak menjawab dengan bentuk informal *-아/어요* *a/eoyo*. Hal ini harus menjadi perhatian karena dalam wawancara kerja di Korea, akhiran yang digunakan adalah akhiran formal. Bentuk kesalahan yang terakhir adalah kesalahan pelafalan. Salah satunya, peserta ingin mengatakan 일번 *ilbeon* ‘nomor satu’, tetapi malah mengucapkan pelafalan 일본 *ilbon* yang artinya negara Jepang. Sebenarnya, peserta ini seharusnya tidak menggunakan kata 일번, tetapi kata 첫 번째 *cheot beonjjae* untuk menyatakan urutan pertama.

Menariknya, dari bentuk kesalahan berbicara dalam pertanyaan kedua (Tabel 6) adalah adanya kesalahan penggunaan urutan waktu. 6월 2022년 seharusnya ditulis 2022년 6월. Tahun ditulis lebih dulu daripada bulan dalam bahasa Korea. Untuk bentuk akhiran penghubung *-(으)니* *-eunji* dalam kalimat 가르쳐 주는지 4년 동안 되었습니다 *garecheojunenji 4nyeontongan* seharusnya digunakan bentuk 가르쳐 준지. Dalam Choi dkk. (2013), jika kata kerja diakhiri vokal, akhiran yang mengikutinya haruslah *-니* *nji*, bukan *-는지* *neunji*. Lalu, pada bentuk kesalahan penggunaan partikel, peserta menggunakan 십년 전에 한국어를 가르쳤습니다 *Simnyeon jeone hangugeoreul garechosseumnida* yang artinya sepuluh tahun lalu saya sudah mengajar bahasa Korea. Pertanyaan dari jawaban ini adalah sedari kapan Anda mengajar bahasa Korea. Jadi, penggunaan 십년 전에 *Simnyeon jeone* ini kurang tepat dan seharusnya diganti dengan partikel 부터 *butheo* yang berarti dari. 십년 전부터 *Simnyeon jeonbutheo* juga harus diikuti akhiran yang sesuai, yaitu 가르치고 있습니다 *gareuchigo isseumnida*. Jadi, jika digabungkan kalimatnya berbunyi 십년 전부터 한국어를 가르치고 있습니다 *Simnyeon jeonbutheo hangugeoreul gareuchigo*

**Tabel 6.** Bentuk Kesalahan dalam Berbicara Pertanyaan 2

<p>언제부터 한국어를 가르치셨습니까? (eonjebutheo hangugeoreul gareucheosseumnikka?) Sejak kapan mengajar bahasa Korea?</p>	<p><b>Penggunaan urutan waktu yang tidak tepat</b>                  전 6월 2022년 한국어를 가르쳤어요  <i>Jeon 6weol 2022nyeon hangugeoreul gareucheosseoyo</i>                  Saya dulu mengajar bahasa Korea tahun 2022 bulan Juni                  2년 6년                  2nyeon 6nyeon                  2tahun 6tahun</p>
	<p><b>Penggunaan akhiran yang tidak tepat</b>                  00부터 00년까지 가르쳐 했습니다  <i>00butheo 00nyeonkkaji gareucheohaesseumnida</i>                  Saya mengajar dari tahun 00 ke 00                  3년전 부터 시작됩니다  <i>3nyeonjeon butheo sijakdoemnida</i>                  Saya mulai dari 3 tahun yang lalu                  그리고 2012년 부터 인도네시아에서 돌아가는데  <i>Geurigo 2012nyeon butheo Indonesiaeseo doraganeunde</i>                  Dan sejak tahun 2012 saya pulang ke Indonesia                  지금까지 한국어를 가르쳐 주는지 4년동안 되었습니다  <i>Jigeumkkaji hangugeorul garecheojunenji 4nyeontongan doesseumnida</i>                  Sampai saat ini sudah 4 tahun saya mengajar bahasa Korea                  2010년 가르쳐 주세요  <i>2010nyeon garecheo juseyo.</i>                  Tolong ajarkan tahun 2010                  한국어 가르치* 시작합니다  <i>Hangugeo gareuchi sijakhamnida</i>                  Saya memulai mengajar* bahasa Korea</p>
	<p><b>Penggunaan partikel dan kata yang tidak tepat</b>                  십년 전에 한국어를 가르쳤습니다  <i>Simnyeon jeone hangugeoreul garechosseumnida</i>                  Sepuluh tahun lalu saya mengajar bahasa Korea</p>
	<p><b>Penggunaan kata yang tidak tepat</b>                  한국어에서 일하려고 관심하는 애들  <i>Hangugoeso ilharyeogo gwansimhaneun edeul</i>                  Anak-anak yang berminat dan ingin kerja di Korea                  한개월 전부터  <i>Hangaeweol jeonbutheo</i>                  mulai dari 1 bulan yang lalu                  일은 내가 기억 안내요  <i>Ireun naega giok annaeyo</i>                  Saya tidak ingat kerjanya * harusnya 안 나요 an nayo</p>
	<p><b>Penggunaan ekspresi yang tidak perlu/ kurang efektif</b>                  저는 2014년부터 지금까지 아직 가르칩니다  <i>Jeoneun 2014nyeonbutheo jigeumkkaji ajik garechimnida</i>                  Saya mengajar dari tahun 2014 hingga masih sampai sekarang</p>
	<p><b>Penggunaan bentuk honorifik untuk meninggikan diri sendiri</b>                  00년부터 한국어를 가르쳐 주셨습니다  <i>00nyeonbutheo hangugeroul garecheojusyeosseumnida</i>                  Saya mengajarkan bahasa Korea dari tahun 00                  2015년에 한국어를 가르치는 것을 시작하셨습니다  <i>2015nyeone hangugeroul garechineun geoseul sijakhasyeosseumnida</i>                  Tahun 2015 saya mulai mengajar bahasa Korea</p>

	Penggunaan bahasa non formal <i>4nyeonjeonedo hangugeoreul baeweosseumnida</i> 난 작년에 한국어를 가르쳤어요 <i>Nan jangnyeon hangugeoreul garecheosseoyo</i> 그리고 내가 처음에는 드라마에서 한국어를 배웠어요. <i>Geurigo naega cheoeumeneun deuramaeso hangugeoreul baeweosseoyo</i>
--	---

**Tabel 7.** Bentuk Kesalahan dalam Berbicara Pertanyaan 3

왜 한국어를 가르치게 되셨습니까? (wae hangegeoreul garichigeu dwoesseumnikka?) Mengapa Anda mempelajari bahasa Korea?	<b>Penggunaan akhiran yang tidak tepat</b> 학원 사장님이 부탁달라고 했습니다 <i>Hagweon sajangnimi buthakdallago haesseumnida</i> Bos LPK meminta saya 선생님이 되고 싶어합니다 <i>Seonsaengnimi dwigo sipeohamnida</i> Saya ingin menjadi guru 한국어를 가르칠 때 기분이 행복하게 되었습니다 <i>Hangugeorul gareuchil ttae gibuni haengbokhage doesseumnida</i> Saya menjadi bahagia ketika mengajar bahasa Korea 한국어를 향상시키도 합니다 <i>Hangugeoreul hyangsangshikhido hamnida</i> Saya ingin meningkatkan bahasa Korea 그때부터 지금까지 한국어를 가르치고 있었습니다 <i>Geuttaebuteho jigeumkkaji hangugeoreul gareuchiho isseumnida</i> Dulu saya sedang mengajar bahasa Korea sampai sekarang ini 가르치는 것이 재미 있습니까 <i>Gareuchineun geosi jaemi isseumnikka</i> Apakakah menarik mengajarkan bahasa Korea? 한국어를 현상시키도 합니다 <i>Hangugeoreul hyeonsang sigido hamnida</i> Dan juga sigi fonema bahasa Korea
	<b>Penggunaan kata yang tidak tepat</b> 한국어 대해 과학을 가르치고 싶어요 <i>Hangugeo daehe gwahageul gareuchigo shipeoyo</i> Karena saya ingin mengajar ilmu sains tentang Bahasa Korea 국어 가르치는 것이 정말 재미있기 때문입니다 <i>Gugeo gereuchineun geosi jeongmal jaemiittgi ttaemunimnida</i> Karena sangat menarik mengajar bahasa Nasional (penyebutan orang Korea untuk bahasa Korea)
	<b>Penggunaan partikel yang tidak tepat</b> 한국어에 좋아했기 때문입니다 <i>Hangugeoe joahaettgittaemunimnida</i> Karena dulu menyukai pada bahasa Korea 한국에 대해 높이고 <i>Hanguge daehe nophigo</i> Meninggikan tentang Korea 한국 드라마와 한국 노래를 정말 좋아하고 <i>Hanguk deuramagwa hanguk noraereul jeongmal joahago</i> Sangat menyukai lagu dan drama Korea 사람들에게한테 <i>Saramdeurihanthe</i> Kepada orang-orang

	<p>그러니까 한국어를 재미있어요  <i>Geureonikka hangugeoreul jaemiisseoyo</i>          Karena itu bahasa Korea menarik          한국어 학원을 있어서  <i>Hangugeo hagweoneul isseoseo</i>          Karena punya LPK Bahasa Korea</p>
	<p><b>Penggunaan pelafalan yang tidak tepat</b>          한국어를 역습하고 싶어서  <i>Hangugeoreul Yeokseuphago shiposeo</i>          Karena ingin *yeokseub bahasa Korea * 연습 yeonseub berlatih          한국 문화를 안해줄 수 있어요  <i>Hanguk munhwareul anhaejul su isseoyo</i>          Bisa tidak memberikan budaya Korea *안내annae memberitahu          옛날 거미도 선생님이 되고 싶었어요          Yennal geomido seonsaengnimi doego shipheosseoyo          Dulunya laba-labapun ingin menjadi guru *꿈 kkum mimpi          고영호 가재로 한국에서 일하는 사람들에게  <i>Goyeongho gajaero hangugeseo ilhaneun saramdeurege</i>          Kepada orang-orang yang bekerja di Korea sebagai goyeongho gajero          * 고용허가재 <i>goyongheogajae</i> izin kerja</p>
	<p><b>Penggunaan bentuk honorifik meninggikan diri sendiri</b>          한국어 가르치시고 싶습니다  <i>Hangugeorul gareuchisigo sipseumnida</i>          Saya ingin mengajar bahasa Korea</p>
	<p><b>Penggunaan bahasa bentuk non formal</b>          한국어가 좋아요  <i>Hangugeoga joayo</i>          Saya suka bahasa Korea          한국어를 좋아하거든요  <i>Hangugeoreoul joahageodeunyo</i>          Saya suka bahasa Korea kok</p>

*isseumnida*. Kalimat ini berarti saya sedang mengajar bahasa Korea dari 10 tahun yang lalu. Kemudian, kesalahan penggunaan bentuk honorifik juga ditemukan di jawaban pertanyaan nomor 2. Seharusnya, kalimat mengajarkan bahasa Korea 한국어를 가르쳐 주셨습니다 *hangugeoreul gareucheojisyeosseumnida* diubah ke dalam bentuk 가르쳐 주었습니다 *garecho jusseumnida*. Untuk kesalahan penggunaan bentuk nonformal, bentuk informal 가르쳤어요 *garecheosseoyo* harusnya diubah ke bentuk formal 가르쳤습니다 *garecheosseumnida*.

Dalam pertanyaan mengapa kamu belajar bahasa Korea (Tabel 7), peserta menjawab pertanyaan tersebut dengan berbagai jawaban sesuai dengan tujuan mereka belajar. Salah satu peserta menjawab 학원 사장님이 부탁달라고 했습니다 *Hagweon sajangnimi buthakkdallago haesseumnida*. Kalimat ini berarti bos LPK meminta saya. Rosyadi (2020) mengungkapkan bahwa untuk meminta tolong, orang Korea sering kali menggunakan kata 부탁하다 *butakhada*. Untuk itu, kalimat yang tepat adalah 사장님이 부탁하셨습니다 *Sajangnimi uthakhasyeoseoyo* atau 사장님이 가르쳐 달라고 부탁하셨습니다 *Sajangnimi gareucho odallago buthakhasyeoseoyo*. Kalimat kedua berarti bos meminta saya

Tabel 8. Bentuk Kesalahan dalam Berbicara Pertanyaan 4

<p>한국어 말하기 가르칠 때 주로 어떻게 가르치고 계십니까? (Hangugeo marhagi gareuchil ttae juro eotteokhe garechigo isseumnikka?) Saat mengajar bahasa Korea, biasanya apa yang Anda lakukan?</p>	<p><b>Penggunaan akhiran yang tidak tepat</b> 학생들이 필요에 따릅니다 <i>Hakseungderui piryohal ttaramnida</i> Mengikuti kebutuhan murid-murid</p> <p><b>Penggunaan kata yang tidak tepat</b> 학생한테 말하기를 따라주었어요 <i>Haksaenghante marhagierul ttarajueosseoyo</i> Sudah menuang berbicara bahasa Korea kepada murid 첫 번째 음악을 듣고 문장을 읽어요 <i>Cheot beonccae emageul deudtkko munjangeul ilgeoyo</i> Pertama mendengarkan lagu dan membaca kalimat 보통은 학생들이 한국어 음악을 잘 들려야 합니다 <i>Botongeun haksaderui hangugeo eumageul jal deullyeoya hamnida</i> Biasanya murid-murid harus terdengar lagu bahasa Korea CD 들면서 따라해요 <i>CDdeulmnyeonso ttarahaeyo</i> Menirikan sambil mengangkat CD 익숙해질 때까지 계속 되었어요 <i>Iksukahejil ttaekkaji gyesok doesseoyo</i> Terus sampai menjadi terbiasa</p>
	<p><b>Penggunaan jawaban yang tidak sesuai pertanyaan</b> 제가 경험한 직장 생활했을 때와 배웠을 필기와 쓰기에 따라 가르쳤습니다 <i>Jega gyeonghomhan jikjang saenghwalhaeseulttaewa baeweossaeul philgiwa sseugie ttara gareuchyeosseumnida</i> Sudah mengajarkan sesuai menulis dan menjawab jawaban ketika belajar dan kehidupan bekerja yang saya alami</p>
	<p><b>Penggunaan partikel yang tidak tepat</b> 발음이 천천히 하고 <i>Bareumi cheoncheonhi hago</i> Pelafalan pelan-pelan melakukan</p>
	<p><b>Penggunaan bentuk honorifik meninggikan diri sendiri</b> 한국어를 가르치고 계십니다 <i>Hangugeoreul gareuchigo gyesimnida</i> Saya sedang mengajar bahasa Korea 한국어 말하기 가르치실 때는 <i>Hangugeo marhagi garechisil ttaeneun</i> Saat mengajar berbicara bahasa Korea</p>
	<p><b>Penggunaan bahasa bentuk non formal</b> 말하기 연습을 자주 해요 <i>Marhagi yeonseubeul jaju haeyo</i> Sering melatih berbicara</p>

mengajar. Kesalahan partikel juga ditemukan dalam berbagai bentuk di jawaban kalimat 3. Salah satunya adalah pada kalimat 한국어에 좋아했기 때문입니다 *Hangugeo joahaettkki ttaemunimnida*. Kalimat ini seharusnya 한국어를 좋아하기 때문입니다 *Hangugeo joahagi ttaemunimnida* karena kata 좋아하다 *joahada* membutuhkan objek sehingga partikel yang sesuai bukan 에, tetapi partikel objek 을/를 *eul/reul*. Untuk



kesalahan dalam bentuk penggunaan pelafalan, ada kesalahan pelafalan pada kalimat 옛날 거미도 선생님이 되고 싶었어요 *Yennal geomido seonsaengnimi doego shiphosseoyo*. Artinya, dulunya laba-laba pun ingin menjadi guru. Pelafalan yang dimaksud adalah 꿈이 *kkumi*. 꿈 *kkum* berarti mimpi dan 거미 *geomi* berarti laba-laba. Pelafalan satu bunyi yang berbeda dapat mengubah makna seluruh kalimat. Kesalahan penggunaan bahasa bentuk non formal juga kembali ditemukan dalam jawaban pertanyaan 4. Kalimat 한국어를 좋아하거든요 *Hangugeoreoul joahageodeunyo* berarti saya suka bahasa Korea kok. Kalimat ini memiliki akhiran -거든요 *geodeunyo*. Akhiran ini digunakan untuk bahasa nonformal atau 비격식 *bigyeoksik* daripada digunakan untuk bahasa formal (Kang, 2021). Padahal, pertanyaan dalam wawancara ini menggunakan bahasa formal.

Bentuk kesalahan yang ditemukan dalam jawaban pertanyaan empat juga serupa dengan bentuk kesalahan di kalimat-kalimat sebelumnya (Tabel 8). Bentuk kesalahan partikel ada pada akhiran 따릅니다 *ttaramnida*. Kata dasar dengan arti mengikuti dalam bahasa Korea adalah 따르다 *ttaeruda*. Jika ditambah dengan akhiran formal, seharusnya 따르다 *ttaeruda* berubah menjadi 따릅니다 *ttaareumnida*. Dari banyak kesalahan di jawaban soal keempat, menariknya ada banyak kesalahan bentuk kata yang tidak tepat. Misal dalam kalimat 학생한테 말하기를 따라주었어요 *Haksaenghante marhagierul ttarajueosseoyo*. 따라주다 *ttarajuda* memiliki arti menuangkan, sedangkan 따라하다 *ttarahada* memiliki arti mengikuti. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi 따라하게 했어요 *ttarahage haesseoyo* yang artinya membuat mengikuti. Selain itu, juga dijumpai bentuk kesalahan penggunaan partikel. 발음이 천천히 하고 *Bareumi cheoncheonhi hago* diartikan sebagai pelafalan yang melakukan pelan-pelan. Seharusnya 발음 *bareum* pada kalimat tersebut tidak menjadi subjek, tetapi menjadi objek. Oleh karena itu, 발음 *bareum* harusnya diikuti dengan 을/를 dan berubah menjadi 발음을 천천히 하고 *Bareumeul heoncheonhi hago*. Setelah diubah, kalimat tersebut berarti mengucapkan pelafalan secara pelan-pelan. Bentuk kesalahan lain yang menarik di jawaban pertanyaan 4 adalah bentuk penggunaan honorifik untuk meninggikan diri sendiri. 한국어를 가르치고 계십니다 *Hangugeoreul gareuchigo gyesimnida*. 계시다 *gyesida* adalah bentuk meninggikan lawan bicara untuk kata 있다 *itta* sehingga jika kalimat tersebut diubah, seharusnya menjadi 한국어를 가르치고 있습니다 *hangugeoreul gareuchigo isseumnida*.

## Pelaksanaan Workshop

Berdasarkan data yang ada berupa kesalahan yang didapatkan, tim membagi materi menjadi dua, yaitu materi pengucapan dan materi tata bahasa. Materi pengucapan berfokus pada umpan balik dari rekaman yang sudah dikirimkan. Tim prodi menekankan pada perlunya latihan berulang dan banyak mendengarkan percakapan orang Korea untuk melatih pelafalan. Selain menyiapkan materi untuk aturan-aturan pelafalan, tim juga menyiapkan latihan berkelompok. Untuk materi tata bahasa, tim memberikan warna merah pada tata bahasa yang kurang tepat.

Acara dibuka dengan sambutan-sambutan, kemudian dilanjutkan dengan materi pengantar dari Suray Agung Nugroho, M.A., Ph.D. Setelah itu, dimulailah inti acara pelatihan yang dimulai dengan penjelasan *pre-assesment* oleh Alfiana amrin rosyadi, S.S., M.A. Selanjutnya, materi pelafalan dibawakan oleh Sri Wahyuningsih, S.S., M.A. dan dibantu oleh Yulawati Dwi Widyaningrum, S.S., M.A. Pelatihan dibagi menjadi dua

sesi. Sesi pertama adalah umpan balik dari kesalahan-kesalahan di asesmen awal dan sesi kedua adalah latihan membaca. Karena ada peserta yang mengikuti secara daring, peserta dari Zoom juga dipersilakan untuk membaca teks yang ditampilkan di layar presentasi seperti yang terlihat di tabel 9. Materi pelatihan pelafalan diambil dari buku *Easy Korean Reading For Beginners* oleh Talk To me in Korean. Buku ini memberikan kemudahan untuk pemelajar bahasa Korea membaca teks karena ada cara baca dari kata-kata yang dibaca, yang berbeda dari tulisannya.

**Tabel 9.** Materi Pelafalan dan Tata Bahasa

<p>Latihan pelafalan</p> <p>UNIVERSITAS GADJAH MADA</p> <p>배가 너무 아파요, 그래서 집 근처에 있는 병원에 가요. 병원에 가면 먼저, 접수를 해야 해요. 이름과 주소, 전화번호를 적어요. 그다음에 대기실에서 기다려요. 간호사가 이름을 불러요. 의사 선생님이 진찰을 해요. 주사를 맞아요. 처방전을 받고 약국에 가요. 약을 받아요. 집에 가서 약을 먹고 쉬어요.</p> <p>Sumber buku: Talk To Me in Korean. 2020. <i>Easy Korean Reading For Beginners</i>. E-book</p>	<p>한국어 말하기 가르치실 때 주로 어떻게 가르치고 계십니까?</p> <p>이야기할 때 인도네시아어 쓰고 한국어도 쓰고 그래서 학생들이 많이 이해했어요</p> <p>한국어 말하기가 가르치실 때....</p>
---	--

Berbeda dengan materi pelafalan, materi tata bahasa tidak menggunakan tambahan buku lain karena kesalahan tata bahasa yang bisa dibahas cukup banyak. Materi tata bahasa disampaikan oleh Iva Hanani, S.S., M.A. dan dibantu oleh Achmad Rio Dessiar, M.A., Ph.D.

## Kesimpulan

Dari program PKM yang dilaksanakan selama satu hari di Temanggung pada 2 Oktober 2022, ada beberapa hal yang bisa menjadi catatan. Program ini disambut positif oleh para instruktur karena masih sedikit program pelatihan gratis untuk mereka. Karena pelatihan ini juga menjangkau peserta di luar Jawa Tengah dan Yogyakarta, beberapa peserta mengikutinya secara daring sehingga mereka merasa terbantu karena kesulitan jika harus datang langsung ke Temanggung. Harapannya, pelatihan ke depan bisa berkelanjutan jika PKM Prodi Bahasa dan Kebudayaan Korea masih dapat menggandeng PELBAKORI sebagai mitra.

Karena keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah peserta, pembahasan materi pelafalan dan tata bahasa tidak bisa mendalam, hanya berfokus pada temuan-temuan yang tim dapatkan dari *pre-asesmen*. Ke depan, diharapkan pelatihan seperti ini bisa dibagi menjadi beberapa pertemuan daring dan sebagai penutup dilakukan pertemuan luring. Jumlah peserta yang melebihi jumlah instruktur juga menjadikan tim tidak bisa detail ketika mengecek satu peserta. Sistem yang tim gunakan adalah latihan berkelompok dan tanya jawab.

Hasil luaran dari program ini adalah tim prodi memiliki data awal tentang kemampuan berbicara para instruktur. Hasil ini bisa menjadi data untuk pengembangan buku pendamping para instruktur atau juga bisa untuk penelitian lebih lanjut mengenai

pelafalan dan juga pemahaman tata bahasa Korea. Saat ini, bahan studi kasus tentang pekerja migran dan para instruktur terbatas pada luaran berbentuk jurnal dari PKM. Untuk luaran berjenis jurnal penelitian yang membahas tentang kemampuan bahasa para instruktur, kendala, ataupun analisis buku pengajaran dari instruktur masih belum banyak dilakukan. Pada pelatihan selanjutnya, diharapkan pemetaan kemampuan berbicara bahasa Korea yang kami himpun ini dapat menjadi bahan acuan dalam pembuatan materi pelatihan.

## Daftar Pustaka

- Choi Eun Gyu, dkk. 2013. *Seoul National University Korean Language 2B Student's Book*. Seoul: Two Ponds.
- Choi Eun Gyu, dkk. 2021. *Seoul National University Korean Language 1A Student's Book*. Seoul: Two Ponds.
- Dessiar, Achmad Rio. 2019. Experimental Phonetic Study of Korean Monophthongs by Korean Learners From Indonesia's Javanese and Sundanese, dalam *Journal of Korean Language and Culture*. Vol 0. No 70, hlm 131-149. <https://doi.org/10.22146/jh.68044>.
- Gilakjani, Abbas Pourhossein dan Ahmadi, Mohammad Reza. 2011. Why is Pronunciation So Difficult to Learn?. *English Language Teaching*. Vol.4, No. 3, Hlm. 74-83. doi:10.5539/elt.v4n3p74.
- Go yeong gun dan Goo Bungwan. 2008. *Urimal Munbomnon*. Seoul: Jipmoon.
- Hanani, Iva. 2022. Honorifik bahasa Korea dan bahasa Indonesia, dalam *Jurnal Lingual Aplikata*. Vol.5 No. 2, hlm 103-117. <https://doi.org/10.22146/jla.72401>.
- Kang, Hyeonhwa, dkk. 2021. *Korean Language Teaching Grammar*. Seoul: Hangeul Park.
- Kartikawati, Diana Wahyu, dkk. 2019. Proses Pelatihan Bahasa Korea pada Lembaga Pelatihan Kerja Swasta Koreanindo Pulokulon, dalam *Jurnal Untirta*, Vol 4. No. 1, hlm 33-41 <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v4i1.6274>.
- Nugroho, Suray Agung. 2019. Training of Trainers (ToT) bagi Instruktur Bahasa Korea di LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Bahasa Korea di Indonesia dalam *Bakti Budaya, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 2, Oktober 2019, hlm. 191-199 <https://doi.org/10.22146/bb.50955>.
- Rosyadi, Alfiana Amrin. 2020. Karakteristik Sural Bisnis Berbahasa Korea. *Jurnal Aplikata*, Vol.4 No.1, <https://doi.org/10.22146/jla.57448>.
- Widyadewi, Ni Ayu Gusti Dhyana, dkk. 2021. Consonant Nasalization in Pronouncing Korean Words by Indonesian learners: A Phonological Study. *Proceeding of the fifth International Conference on Language, Literature, Culture and Education*. hlm. 488-496.